

## **Pendidikan Karakter melalui Layanan Informasi Upaya Mereduksi Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 120/IV Kota Jambi**

**Meri Susanti<sup>1</sup>, Nelyahardi Gutji<sup>2</sup>, Hera Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
e-mail: merisusanti9334@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena mengenai maraknya kasus *Bullying* di sekolah, pengamat media sadar dengan berbagai situasi *Bullying*. *Bullying* adalah tindakan mengancam orang lain dengan perilaku, kata-kata, dan sikap. Oleh karena itu, *Bullying* mencakup kerugian fisik dan psikologis. *Bullying* juga termasuk mengucilkan seseorang dan menyebarkan desas-desus tentang mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap *Bullying*, serta mereduksi perilaku *Bullying* dengan menerapkan pendidikan karakter melalui layanan informasi pada siswa kelas VIA di SD Negeri 120/IV Kota Jambi. Jenis penelitian ini menggunakan one-group pretest-posttest design sebagai metode pre-experimental design. Dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Menurut temuan penelitian, perilaku *Bullying* telah turun 4,5%. Perilaku *Bullying* berada pada kelompok sedang sebelum mendapatkan perlakuan, dengan persentase 17,135%, dan pada kategori sangat rendah sesudahnya, dengan persentase 10,55%. Hasil uji perhitungan Wilcoxon Asymp. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui layanan informasi bermanfaat dalam menurunkan perilaku *Bullying* terhadap siswa karena sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000, < 0,05$  dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui layanan informasi efektif dalam mereduksi perilaku *Bullying* siswa. Guru di kelas diharapkan membantu siswa memahami *Bullying* dan cara mencegahnya, misalnya dengan memasukkannya ke dalam pelajaran dan menggunakan contoh dunia nyata.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Layanan Informasi Mereduksi Perilaku *Bullying*.

### **Abstract**

This research is motivated by the phenomenon of rampant cases of *Bullying* in schools, media observers are aware of various *Bullying* situations. *Bullying* is the act of threatening others with behavior, words, and attitudes. Therefore, *Bullying* includes both physical and psychological harm. *Bullying* also includes ostracizing someone and spreading rumors about them. This study aims to increase students' understanding of *Bullying*, as well as reduce *Bullying* behavior by implementing character education through information services for class VIA students at SD Negeri 120/IV Jambi City. This type of research uses a one-group pretest-posttest design as a pre-experimental design method. By using a questionnaire as a data collection method. According to research findings, *Bullying* behavior has dropped 4.5%. *Bullying* behavior was in the moderate group before getting treatment, with a percentage of 17.135%, and in the very low category afterward, with a percentage of 10.55%. Wilcoxon Asymp calculation test results. It can be concluded that character education through information services is useful in reducing *Bullying* behavior towards students because sig. (2-tailed) is  $0.000, < 0.05$ . It can be concluded that character education through information services is effective in reducing students' *Bullying* behavior. Teachers in the classroom are expected to help students understand *Bullying* and how to prevent it, for example by incorporating it into lessons and using real-world examples.

**Keywords:** *Character Education, Information Services for Reducing Bullying Behavior.*

## PENDAHULUAN

Istilah *Bullying* dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia yang dikenal dengan perundungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, melukai orang lain secara fisik atau psikis berulang kali dengan kekerasan verbal, interpersonal, atau fisik termasuk memanggil seseorang dengan nama panggilan yang menyinggung, memukul, mendorong, menyebarkan desas-desus, merusak, atau mengancam mereka. Perundungan adalah ketika seseorang atau sekelompok orang dilukai secara verbal, fisik, atau psikologis dengan maksud membuat korbannya merasa putus asa, trauma, dan tertekan.. Hal itu dilakukan secara terus menerus jika korban tidak melakukan tindakan perlawanan. (Rozaliyani et al., 2019).

Adapun fakta tentang intimidasi, menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh Latitude News di 40 negara. Salah satu faktanya adalah siswa atau siswa laki-laki sering menjadi pelaku *Bullying*. Sementara itu, siswa perempuan lebih banyak bergosip daripada terlibat dalam serangan fisik. Secara umum, siswa laki-laki diintimidasi lebih secara fisik, sedangkan siswa perempuan diintimidasi lebih emosional atau relasional. Namun, kedua kelompok melakukan intimidasi secara verbal. Pola sosialisasi yang berlangsung antara siswa laki-laki dan perempuan lebih erat kaitannya dengan perbedaan ini.

Pengamat media massa Indonesia sudah terbiasa mendengar berbagai peristiwa *bullying*. Mengintimidasi seseorang melalui sikap, perilaku, dan kata-kata adalah intimidasi itu sendiri. Oleh karena itu, *bullying* tidak hanya bersifat fisik tetapi juga psikologis. *Bullying* juga termasuk mengecualikan seseorang dan menyebarkan desas-desus tentang mereka. Menurut Erlinda, sekretaris Komisi Perlindungan Pelajar Indonesia (KPAI), ada 8 laporan kekerasan yang sebanding dari Januari hingga April, dengan dua kasus terjadi di sekolah dasar (SD), dua di sekolah menengah pertama (SMP), dan dua kasus di sekolah menengah pertama (SMP). empat lainnya di Sekolah Menengah Atas (SMA).

*Bullying* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pengganggu (atau pengganggu) terhadap orang lain yang dipandang lemah. Dari sudut pandang konseptual, intimidasi dapat dilihat sebagai jenis agresivitas di mana pelaku (pengganggu atau pengganggu) dan korban (korban) memiliki kekuatan atau kendali yang tidak setara satu sama lain (Kim,dkk., 2011). *Bullying* dapat berbentuk perilaku kekerasan terhadap individu atau kelompok individu yang lebih lemah, termasuk pemaksaan pada tingkat fisik dan psikologis. Perilaku intimidasi dan agresif dapat berupa ancaman terhadap kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan, ancaman terhadap harga diri atau martabat mereka, isolasi, beban kerja yang terlalu tinggi, atau penindasan terhadap kepercayaan diri mereka. *Bullying* adalah perilaku yang umumnya bertahan, memburuk, dan memiliki efek negatif. Kemampuan masa depan mereka, pilihan karir, dan kemauan untuk tetap dalam profesi semuanya secara psikologis tidak stabil sebagai akibat dari perilaku negatif ini. (Rozaliyani et al., 2019).

Menurut Coloroso (Fedia, 2019), ada berbagai jenis *bullying*, antara lain *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, *cyber bullying*. Sebagaimana salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan karakter. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya kapasitas peserta didik yang cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia, menurut Pasal I UU Sisdiknas 2003. Tujuan dari UU Sisdiknas tahun 2003 adalah untuk menciptakan insan Indonesia yang berwatak intelektual. dalam rangka menghasilkan generasi manusia yang menjunjung tinggi cita-cita luhur budaya dan keimanannya. Dengan meningkatnya kesadaran berbangsa yang dibawa oleh pendidikan karakter, diyakini dapat tercipta landasan kebangsaan yang kuat.

Menurut Dharma Kesuma dkk karakter adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku; akibatnya, karakter terhubung dengan nilai tindakan itu (2011:11). Suyanto (Zubaedi, 2012:11) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan bertindak yang membedakan setiap individu dari yang lain ketika mereka terlibat dalam konteks keluarga, masyarakat, bangsa, atau negara. Selanjutnya Muchlas Samani, dkk. (2011:43) menjelaskan bahwa

karakter dipandang sebagai nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang dan diekspresikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kepribadian terbentuk sebagai hasil dari faktor keturunan dan faktor lingkungan, membuat setiap orang unik. Masnur Muslich (2011: 84), sependapat dengan hal tersebut, menyatakan bahwa karakter adalah prinsip-prinsip Pemikiran, sikap, dan perilaku manusia berdasarkan norma, agama, hukum, sopan santun, budaya, dan adat istiadat yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia lain, lingkungan, dan kebangsaan.

Zubaedi (2011:17) menambahkan bahwa pendidikan karakter dipandang sebagai upaya menumbuhkan pemikiran logis, Melalui interaksi dengan orang lain, ia mewujudkan apresiasi dalam bentuk sikap dan praktik dalam bentuk tindakan yang selaras dengan prinsip-prinsip luhur yang membentuk kepribadiannya. Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan semuanya terlibat. Menurut peneliti, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membentuk cita-cita atau sikap khususnya yang positif pada diri siswa sehingga dapat diwujudkan dalam tindakan dan lingkungannya sehari-hari. Kesimpulan ini didasarkan pada beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas. (Alfajar, 2014).

Peran Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku Bullying. Agar keberhasilan dan kemanjuran hasil dapat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan, Perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilakukan secara terstruktur, terpola, terencana, dan terpadu. Perilaku *bullying* dalam hal ini dapat dikurangi dengan beberapa cara karena fenomena yang dapat diamati, salah satunya dengan menggunakan layanan informasi. Layanan informasi meliputi layanan saran dan konseling yang dapat membantu siswa membangun sikap dan kebiasaan belajar yang positif.

Menurut Prayitno, layanan informasi dimaksudkan untuk membantu orang yang tertarik memahami berbagai hal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau kegiatan untuk membantu siswa menentukan jalan tujuan yang diinginkan. (Pratiwi, 2019). Winkel dan Sri Hastuti juga menyatakan bahwa layanan informasi merupakan upaya membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang persekolahan, pekerjaan, dan pembangunan sosial sehingga mereka lebih mampu merencanakan dan mengatur kehidupan mereka sendiri dengan menjadi lebih sadar akan lingkungan mereka. Mereka juga harus mengetahui informasi siswa mana yang berguna bagi mereka dan mana yang tidak relevan. (Meiyasinta, landasan teori layanan informasi 19-66 (2019)).

Berdasarkan hasil wawancara saya kepada bapak yang inisial namanya adalah RSP, dan beliau juga sebagai wali kelas VA SDN 120/IV KOTA JAMBI pada tanggal 25 Oktober 2021, diperoleh gambaran bahwa beliau kurang mengetahui apakah muridnya ada yang menjadi korban *bullying* atau tidak, karna selama ini belum ada laporan atau kasus perundungan disekolah. Tidak hanya itu saya juga melakukan wawancara kepada 2 orang siswa yang inisial namanya adalah SI dan WY, saya menanyakan perihal cara berteman mereka apakah mereka pernah saling ejek nama orang tua atau pernah melihat teman diejek oleh teman yang lainnya, siswa tersebut mengatakan bahwa hal itu sudah biasa di lakukan dan mereka pernah menjadi korban ejekan oleh teman satu kelasnya. Oleh karena itu, salah satu media yang digunakan dalam memberikan layanan informasi kepada siswa adalah pendidikan karakter yang berfokus pada peningkatan perilaku siswa. Personal edukasi dalam proses pembelajaran penerapan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta proses pengajaran. Selain itu, pelaksanaan pembentukan karakter secara khusus meningkatkan aspek toleransi dan bersahabat/komunikatif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter melalui Layanan Informasi upaya mereduksi Perilaku *Bullying* pada siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 120/IV Kota Jambi".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre Experimental Design, dibidang Pre Experimental Design lantaran bentuk ini ialah riset sungguh-sungguh. sedang tampak luwes luar yang ikut mempengaruhi terbentuknya faktor dependen . Design studi eksperiment

yang dibubuhkan dalam studi ini berupa one group pretest-posttest design. Sugiyono (2018:114) dalam studi ini bakal ada pretest, saat sebelum diberi perlakuan, dengan begitu hasil perlakuan mampu diketahui lebih akurat lantaran mampu menyamakan dengan status saat sebelum diberi perlakuan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 120/IV Kota Jambi yang terletak di alamat Perumnas Aurduri Blok C, Penyengat Rendah, kec, Telanai Pura, kab. Kota Jambi, prov. Jambi. Sekolah ini memiliki 28 tenaga pendidikan. Di karenakan masa pandemi seperti sekarang kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Pemberian *treatmen* ini dilaksanakan Setiap perlakuan diberikan tiga kali dalam satu minggu untuk jangka waktu yang singkat, dalam pertemuan di kelas. Dengan bantuan program SPSS versi 25, data peneliti yang dikumpulkan sebagai hasil pretest dan posttest akan diolah terlebih dahulu dengan asumsi statistik normalitas menggunakan analisis uji Kolmogorov-Smirnov. dan uji statistik homogenitas dengan bantuan program SPSS versi 25 yang menggunakan uji F. Kemudian, dengan menggunakan hasil keluaran software SPSS versi 25, data pretest dan posttest akan dinilai dengan menggunakan T-test. Hasilnya kemudian akan dijelaskan sesuai dengan analisis program SPSS versi 25.

### Distribusi Data Pre-test Perilaku Bullying

**Tabel 4. 1 Deskripsi Rata-Rata (Means) Dan Presentase (%) Perilaku Bullying Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan Berdasarkan Indikator (N=52)**

No	Indikator Bullying	Skor						
		Ideal	Maks	Min	$\Sigma$ (sigma)	Mean	%	Ket
1.	Bullying Fisik (11)	44	84	18	463	42,1	16,2	Sedang
2.	Bullying Verbal (10)	40	78	24	470	47,2	18,1	Sedang
Keseluruhan (21)		84	162	42	933	89,3	17,15	Sedang

Hasil perhitungan didapat bahwa indikator Bullying fisik yang berjumlah 11 item dengan persentase sebesar 16,19% terletak pada klasifikasi tingkat sedang. Indikator Bullying fisik yang berjumlah 10 item dengan persentase sebesar 18,08% terletak pada klasifikasi tingkat sedang. Apabila dijumlahkan total keseluruhan indikator, pada variabel perilaku *bullying* belum mencapai skor maksimal 162 dengan presentase sebesar 17,15%.

### Distribusi Data Post-test Perilaku Bullying

**Tabel 4. 2 Deskripsi Rata-Rata (Means) Dan Presentase (%) Perilaku *Bullying* Siswa Setelah diberikan Perlakuan Berdasarkan Indikator (N=52)**

No	Indikator Bullying	Skor						
		Ideal	Maks	Min	$\Sigma$ (sigma)	Mean	%	Ket
1.	Bullying Fisik (11)	44	61	6	279	25,4	9,8	Sangat Rendah
2.	Bullying Verbal (10)	40	65	4	293	29,3	11,3	Sangat Rendah
Keseluruhan (21)		84	126	10	572	55	10,55	Sangat Rendah

Hasil perhitungan didapat bahwa indikator *bullying* fisik yang berjumlah 11 item

dengan persentase sebesar 9,8% terletak pada klasifikasi tingkat sangat rendah. Indikator *bullying* fisik yang berjumlah 10 item dengan persentase sebesar 11,3% terletak pada klasifikasi tingkat sangat rendah. Apabila dijumlahkan total keseluruhan indikator, pada variabel perilaku *Bullying* belum mencapai skor maksimal 126 dengan presentase sebesar 10,55%.

### Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data suatu variabel normal atau tidak. Data akan dianggap normal jika *Asymp.Sig.* lebih besar dari atau sama dengan 0,05, dan abnormal jika sama dengan atau kurang dari nilai tersebut. Menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PERILAKU <i>BULLYING</i>	PRE-TEST	.157	26	.100	.908	26	.023
	POST-TEST	.156	26	.106	.934	26	.095

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa *asym.sig.* variabel Perilaku *Bullying* > *asym.sig.* 0,05 maka berarti sebaran data dianggap normal. *Asymp.sig pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen 0,23 dan 0,95. Dapat disimpulkan sebaran data dianggap normal dan dapat dilakukan uji *T-test* karena salah satu syarat untuk melakukan uji *T-test* telah terpenuhi.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua data atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homoge). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian *T-Test*. Dasar pengambilan keputusan Data akan dianggap homogen dengan *Asymp.Sig.* > 0,05 dan data dianggap tidak homogen apabila data memiliki *Asymp.* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berikut ini merupakan hasil output uji homogenitas dari SPSS versi 25.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>BULLYING</i>	Based on Mean	3.163	1	50	.081
	Based on Median	2.981	1	50	.090
	Based on Median and with adjusted df	2.981	1	49.570	.090
	Based on trimmed mean	3.275	1	50	.076

Berdasarkan hasil analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa *asym.sig.* variabel Perilaku *Bullying* > *asym.sig.* 0,05 maka berarti sebaran data dianggap homogen. Dapat disimpulkan sebaran data dianggap homogen dan dapat dilakukan uji *T-test* karena salah satu syarat untuk melakukan uji *T-test* telah terpenuhi.

3. Uji independent T-test

**Tabel 4. 5 Perilaku *Bullying* Kelas Eksperimen (Uji independent T-Test)**

NO	KELAS EKSPERIMEN				
	Kode Nama	Posttest	$\chi^2$	Posttest	$\chi^2$
1	AA	50	2500	37	1369
2	AO	46	2116	12	144
3	AK	27	729	17	289
4	CU	50	2500	29	841
5	CL	25	625	26	676
6	CN	29	841	26	676
7	EI	39	1521	31	961
8	ER	48	2304	20	400
9	GA	22	484	5	25
10	HA	19	361	25	625
11	KM	37	1369	31	961
12	MA	38	1444	24	576
13	MI	57	3249	23	529
14	MF	52	2704	32	1024
15	NR	35	1225	30	900
16	NI	48	2304	36	1296
17	NN	22	484	25	625
18	RG	25	625	9	81
19	RN	41	1681	3	9
20	RI	19	361	7	49
21	RA	24	576	23	529
22	RS	19	361	22	484
23	SI	37	1369	11	121
24	YN	24	576	26	676
25	YG	50	2500	9	81
26	ZN	50	2500	33	1089
Jumlah		933	37309	572	15036
Rata-Rata		35.8846	Sd X1 = 12.37522	22.0000	Sd X2 = 9.90353

**Tabel 4. 6 Hasil Pre-test & Post-test Upaya Mereduksi Perilaku *Bullying* Kelas Eksperimen**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	35.8846	26	12.37522	2.42698
	POST-TEST	22.0000	26	9.90353	1.94224

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n1} + \frac{S_2^2}{n2}}}$$

$$t = \frac{35.8846 - 22.0000}{\sqrt{\frac{12.37522^2}{26} + \frac{9.90353^2}{26}}}$$

$$t = \frac{14}{\sqrt{\frac{153,146}{26} + \frac{98,08}{26}}}$$

$$t = \frac{14}{\sqrt{5,9 + 3,8}}$$

$$t = \frac{14}{\sqrt{10}}$$

$$t = \frac{14}{3,2}$$

$$t = 4,5$$

**Tabel 4. 7 Hasil Output Uji independent T-Test independent Samples Test**

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PERILAKU BULLYING	Equal variances assumed	3.163	.081	4.5	50	.000	13.885	3.108	7.641	20.128
	Equal variances not assumed			4.5	47.708	.000	13.885	3.108	7.634	20.136

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $T_{hitung}$  yaitu sebesar 4.5 Adapun nilai dari  $T_{tabel}$  dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,02550=2,00856. Dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sehingga hipotesis dinyatakan terdapat efektivitas yang signifikan antara masing-masing variabel independen. Dengan temuan yang dilakukan pada *pre-test* kelas yang tidak diberikan perlakuan memiliki tingkat perilaku Bullying yang tinggi. Hal ini sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi awal atau melakukan penelitian pendahuluan sebelumnya. Menurut hasil wawancara guru pengawas yang dilakukan pada saat pencarian data awal, terdapat siswa yang menjadi korban *bullying* baik verbal ataupun fisik, maka dari itu peneliti ingin mereduksi perilaku *bullying* tersebut. Instrumen *test* yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 21 item pernyataan yang terdiri dari 5 opsi jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Pada item pernyataan favorable, jika responden menjawab maka diberi skor 4, 3, 2,1 dan 0 begitu sebaliknya apabila responden memberi jawaban unfavorable maka diberi skor 0,1, 2, 3, dan 4. Hasil penelitian yang dilakukan pengolahan data kuantitatif dengan bantuan program SPSS 25 dapat dilaporkan berdasarkan informasi yang peneliti temukan melalui *pre-test* dan *post-test*.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Variabel *Bullying* (Pre-test)

Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa pada variabel *bullying* berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan presentase sebesar 17,135%. Perilaku Bullying terdiri dari 2 indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi yang berbeda. Indikator pertama yaitu, *bullying* fisik yang berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan presentase sebesar 16,19%. Indikator kedua yaitu, *bullying* verbal yang berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan presentase sebesar 18,08%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku Bullying pada kedua variabel masih perlu diturunkan lagi untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada indikator *bullying* fisik secara umum berada pada klasifikasi tingkat tinggi. Terlihat dari hasil jawaban terhadap item pernyataan nomor 11 sebagai nilai tertinggi dengan isi item pernyataan yakni "saya memaksa teman untuk memberikan uang/barangnya" kebanyakan siswa menjawab selalu. Pada indikator *bullying* verbal secara umum berada pada klasifikasi tingkat tinggi. Terlihat dari hasil jawaban terhadap item pernyataan nomor 9 sebagai nilai tertinggi dengan isi pernyataan yakni "saya mengejek pekerjaan orang tua teman". Hal ini menjadi gambaran perilaku siswa yang selalu membully dengan alasan bercanda.

b. Variabel *Bullying* (Post-test)

Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa pada variabel perilaku bullying siswa setelah diberikan perlakuan berada pada klasifikasi sangat rendah dengan presentase sebesar 10,55% atau 11%. Perilaku *bullying* terdiri dari 2 indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi yang berbeda. Dapat dilihat indikator pertama yaitu, *bullying* fisik yang berada pada klasifikasi tingkat sangat rendah dengan presentase sebesar 9,8%. Indikator kedua yaitu, Bullying verbal yang berada pada klasifikasi tingkat sangat rendah dengan presentase sebesar 11,03%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku *bullying* pada kedua variabel dapat dilihat penurunan dari sebelumnya. Pada indikator Bullying fisik secara umum berada pada klasifikasi sangat rendah. Terlihat dari hasil jawaban terhadap item pernyataan nomor 20 sebagai nilai tertinggi dengan isi item pernyataan yakni "saya memaksa teman untuk memberikan makanannya" kebanyakan siswa menjawab tidak pernah. Pada indikator *bullying* verbal secara umum berada pada klasifikasi sangat rendah. Terlihat dari hasil jawaban terhadap item pernyataan nomor 17 sebagai nilai tertinggi dengan isi pernyataan yakni "saya mengajak teman untuk membenci dan menghina siswa yang pendiam di kelas". kebanyakan siswa menjawab tidak pernah, hal ini menjadi gambaran bahwa perilaku Bullying siswa setelah diberikan perlakuan sebanyak kali terjadi penurunan.

c. Penelitian ini membahas tentang efektivitas Pendidikan Karakter melalui Layanan Informasi upaya mereduksi Perilaku *Bullying* pada siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 120/IV Kota Jambi, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1.) Bagaimanakah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi di SD Negeri 120/IV Kota Jambi sebelum diberikan layanan informasi melalui pendidikan karakter? 2.) Bagaimanakah perilaku *bullying* terhadap siswa kelas tinggi di SD Negeri 120/IV Kota Jambi setelah diberikan layanan informasi melalui pendidikan karakter melalui layanan informasi? 3.) Bagaimanakah Efektivitas pendidikan karakter melalui layanan informasi mereduksi perilaku *bullying* pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 120/IV Kota Jambi?

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian akan menjawab rumusan masalah diatas perilaku Bullying siswa sebelum dilakukan perlakuan berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan presentase sebesar 17,135%. Setelah dilakukan treatment sebanyak 3 kali perilaku *bullying* siswa mengalami penurunan berada pada klasifikasi tingkat sangat rendah dengan presentase sebesar 19,55% atau 11%. Jika dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* maka pendidikan karakter melalui layanan bimbingan efektif dalam mereduksi perilaku *bullying*. Dapat dilihat dari hasil *pre-test* ke *post-test* yang menunjukkan adanya penurunan skor setelah pemberian *treatment* selama tiga kali pemberian perlakuan/*treatment*. Selanjutnya berdasarkan hasil uji T test, pendidikan karakter melalui layanan informasi dinyatakan berefektivitas terhadap perilaku *bullying* siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji beda (t), dari perhitungan diatas didapatkan  $t_{hitung} = 4.5$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,00856$ . Sehingga bila dimasukkan rumus hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui layanan informasi efektif dalam mereduksi perilaku *bullying* siswa.

## SIMPULAN

Perilaku *bullying* pada kelas eksperimen mengalami penurunan setelah diberikan pendidikan karakter melalui layanan informasi. Ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pendidikan karakter melalui layanan informasi yang diberikan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu satu bulan. Yang mana terlihat hasil instrumen tes pada pre-test awal memperoleh 17,135% menurun menjadi 10,55% atau 11%. Artinya, hasil dari pemberian treatment selama satu bulan efektivitas dalam mereduksi perilaku *bullying* siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk mencegah terjadinya *bullying* disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfajar, L. H. (2014). Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017.
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku Bullying di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 7, 450-458.
- Keguruan, F., & Universitas, P. (2019). Gambaran Perilaku Perundungan Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jambi. September, 20-21.
- La ode Onde, M., Aswat, H., Fitriani, B., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279.
- Lestari, W. S. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab Bullying di kalangan peserta didik. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 3(2), 147-157.
- Masdin, M. (2013). Fenomena Bullying dalam Pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 73-83.
- Meiyasinta, M. (1999). Landasan Teori Layanan Informasi. 19-66. (2019).
- Mustofa, A., & Fitriana, S. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Grafis Terhadap Motivasi belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1.
- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Pratiwi, F. F. A. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Peserta Didik di Smp Pgri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rozaliyani, Anna, et al. "Bullying (Perundungan) di Lingkungan Pendidikan Kedokteran." *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia* 3.2 (2019): 56-60.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57-70.
- Sulisrudatin, N. (2015). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi ). 5(2), 57-70.
- Sulisrudatin, N. (2018). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Sutja, A, dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit WR.